Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SUKU ASLI KELAS IV SDN 6 BANTAN

Mawaddah[1], Dr. Elpri Darta Putra, S. Pd., M. Pd[2]
[1]PGSD FKIP Universitas Islam Riau, [2]PGSD FKIP Universitas Islam Riau
[1]mawaddah532@student.uir.ac.id, [2]elpri.dp@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's role as an educator in fostering discipline and responsibility among fourth-grade Indigenous students at SDN 6 Bantan. The study employs a qualitative, descriptive approach. Research informants included the school principal, the fourth-grade teacher, and fourth-grade Indigenous students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model and validated through source and technique triangulation. The results indicate that the teacher fosters discipline and responsibility through role modeling, habituation, motivation, guidance, supervision, and advice. Success in character building is supported by teacher commitment and habituation practices, while obstacles include family backgrounds, limitations in teacher supervision, and suboptimal cooperation between parents and the school. The teacher plays a significant role in shaping the students' character.

Keywords: teacher's role, discipline, responsibility, Indigenous students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Suku Asli kelas IV SDN 6 Bantan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa Suku Asli kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, bimbingan, pengawasan, dan nasihat. Keberhasilan pembentukan karakter didukung oleh komitmen guru dan pembiasaan, sedangkan hambatannya meliputi latar belakang keluarga, keterbatasan pengawasan guru, serta kurang optimalnya kerja sama orang tua dengan sekolah. Peran guru berkontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: peran guru, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, siswa Suku Asli.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada prestasi akademik tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter, akhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang selalu berkembang. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk menjadi manusia yang taat dan saleh kepada Allah SWT, berkarakter mulia, sehat, berpengetahuan luas, kompeten, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan pembentukan karakter sebagai bekal dalam masyarakat.

Perhatian terhadap karakter pendidikan semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini seiring dengan munculnya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, pelanggaran tata tertib sekolah, hingga menurunnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan pendidikan tidak hanya pada aspek intelektual saja, namun juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan karakter adalah proses yang diatur secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan menjadi individu yang

berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam segala situasi.

Di antara beberapa nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan nasional, disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai yang mempunyai peranan sangat penting. Disiplin adalah kemampuan individu untuk mentaati peraturan, mengatur waktu dan melaksanakan kewajiban secara konsisten tanpa pengawasan. Tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menerima dan melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai haknya, dengan penuh kesadaran. Kedua karakter tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan bagi pengembangan karakter positif lainnya. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan lebih mudah untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga lingkungan belajar, serta menghargai hak orang lain. Sebaliknya, kurangnya disiplin dan tanggung jawab dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, bahkan timbulnya berbagai bentuk perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanaman kedua karakter tersebut perlu dilakukan secara terus menerus mulai dari jenjang pendidikan dasar karena pada tahap inilah proses pembentukan kepribadian anak berlangsung secara maksimal.

Peran guru sebagai pendidik tidak terlepas dari keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga sebagai konselor, motivator, fasilitator dan teladan bagi siswa. Guru berinteraksi langsung setiap hari dengan siswa sehingga memiliki peluang yang besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Teladan guru dalam berperilaku, berkata-kata, dan mengambil keputusan akan menjadi contoh yang jelas untuk ditiru oleh siswa. Guru juga diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa agar proses menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Peran tersebut menjadi jauh lebih penting ketika guru bekerja dengan siswa yang berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya

yang beragam, karena setiap kelompok siswa memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembentukan karakter.

Tantangan yang semakin kompleks dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yang melayani peserta didik dari komunitas adat. Perbedaan nilai budaya, pola pengasuhan keluarga, kondisi ekonomi dan pandangan terhadap pendidikan formal sering kali mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah. Kondisi ini mengharuskan guru untuk memahami teori pendidikan karakter dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan tuntutan kurikulum nasional. Guru perlu mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan keluarga untuk memastikan proses pembentukan karakter berjalan berkelanjutan. Secara umum, pendekatan ini tidak berjalan dengan baik bagi siswa yang berasal dari komunitas adat, karena pengalaman sosial dan budaya mereka berbeda dari siswa pada umumnya.

Fenomena serupa juga terjadi di SDN 6 Bantan Kabupaten Bengkalis. Dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV masih banyak ditemukan berbagai permasalahan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Suku Asli. Banyak siswa yang sering mengabaikan tugas yang diberikan guru, belum menjaga kebersihan kelas, belum mampu menaati tata tertib sekolah secara konsisten dan belum sadar dalam mengatur waktu belajar. Selain itu, tantangan tersendiri dalam mencapai pemerataan pendidikan juga dihadapi oleh kondisi pendidikan Masyarakat Asli yang dihadapkan pada angka putus sekolah yang tinggi. Beberapa nilai yang dihasilkan di lingkungan keluarga belum sepenuhnya selaras dengan budaya disiplin yang diterapkan di sekolah, dikarenakan latar belakang sosial budaya masyarakat masih mempertahankan pola pendidikan keluarga secara tradisional. Hal inilah yang menjadikan guru mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam membangun karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan pendidikan formal tanpa melupakan identitas budaya yang dimilikinya.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa keteladanan guru,

pembiasaan, motivasi dan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Namun, penelitian sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah dengan karakteristik siswa yang relatif homogen. Penelitian yang berfokus pada peran guru dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dari masyarakat adat terpencil, khususnya Suku Adat di Kabupaten Bengkalis, masih cukup terbatas. Padahal, karakteristik budaya masyarakat adat sangat memengaruhi perilaku siswa sehingga dibutuhkan strategi pendidikan yang lebih kontekstual dan adaptif. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut untuk lebih memahami praktik pendidikan karakter di masyarakat tradisional.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal fokus kajian dan konteks penelitian yang didasarkan pada adanya kesenjangan (gap) tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dari komunitas adat (Suku Asli) di kelas IV SDN 6 Bantan, Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan tugas guru sebagai pendidik secara umum, melainkan juga mengupas secara mendalam berbagai strategi yang diterapkan guru—meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan, motivasi, bimbingan, komunikasi dengan siswa, serta penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan latar belakang budaya masyarakat adat setempat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pendidikan karakter yang kontekstual, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa serupa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, khususnya fungsi guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 4 suku asli di SDN 6 Bantan, Kabupaten Bengkalis. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat menggali makna, proses, dan interaksi yang terjadi dalam pembentukan karakter dari sudut pandang informasi dan

kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena berfokus pada satu kasus tertentu yang dipelajari secara mendalam dalam konteks alaminya sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian dilakukan di SDN 6 Bantan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang mayoritas siswanya berasal dari komunitas suku asli dan masih terdapat berbagai masalah terkait karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 4. Hal ini menjadikan lokasi penelitian relevan dengan fokus studi tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini dilakukan pada periode Desember 2025 hingga Juni 2026. Penelitian ini mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling tahu dan terlibat langsung dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 6 Bantan. Kepala sekolah dipilih untuk memberikan informasi tentang kebijakan sekolah, visi dan misi, serta program pendidikan karakter yang dilaksanakan. Guru Kelas IV dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, siswa yang berperan sebagai informan utama untuk mendapatkan gambaran pengalamannya dalam mengikuti proses pembelajaran serta penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data mengenai implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas diperoleh melalui pengamatan langsung pada aktivitas pembelajaran dan interaksi guru dan siswa. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru, strategi pembentukan karakter, faktor pendukung, dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selanjutnya data

penelitian dilengkapi dengan menggunakan dokumentasi yang diambil dari berbagai dokumen terkait antara lain profil sekolah, program pendidikan karakter, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan metodologi Miles, Huberman dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, mengelompokkan dan mengubah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi berkelanjutan yang dilakukan selama proses penelitian dengan cara mengkaji kembali data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan sesuai lapangan.

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek silang informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan memodifikasi waktu pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang konsisten. Penerapan ketiga bentuk triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peran tersebut diwujudkan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, motivasi, bimbingan dan pengawasan terus menerus selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan

contoh kepada siswa dalam mengamalkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai cara untuk membentuk karakter disiplin, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di sekolah, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, membawa perlengkapan belajar, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Guru juga membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan dengan memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai, melakukan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung, dan memberikan teguran apabila terdapat pelanggaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti aturan yang berlaku, sedangkan masih ada sebagian siswa yang belum konsisten dalam menerapkan perilaku kedisiplinan terutama dalam hal ketepatan waktu dan penyelesaian tugas. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu proses yang memerlukan pembiasaan secara terus menerus agar nilai disiplin dapat tumbuh menjadi kesadaran dalam diri siswa.

Selain disiplin, guru juga berupaya mengembangkan tanggung jawab dengan memberikan tugas individu dan kelompok, mengatur tugas kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mendorong siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memberikan pendampingan pada siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan motivasi agar siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan kebersihan kelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif karena belum terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun memikul tanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan.

Jika siswa melakukan kesalahan, guru biasanya akan memberikan peringatan, nasihat, atau sanksi pendidikan agar siswa memahami alasan adanya aturan yang berlaku. Metode ini

memungkinkan siswa untuk memiliki kesempatan memperbaiki perilaku mereka melalui proses refleksi dan pembelajaran, bukan hanya karena takut dihukum. Oleh karena itu, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab diharapkan meningkat sebagai kesadaran pribadi yang akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Utama	Upaya Guru
Disiplin waktu	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, namun masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat pada kondisi tertentu.	Memberikan keteladanan, teguran, nasihat, dan sanksi edukatif.
Kepatuhan terhadap aturan	Mayoritas siswa mematuhi tata tertib sekolah, meskipun kepatuhan terhadap atribut seragam dan perlengkapan belajar belum konsisten.	Pembiasaan, pengawasan, dan penguatan aturan sekolah.
Tanggung jawab akademik	Sebagian siswa belum konsisten menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.	Pendampingan belajar, motivasi, dan bimbingan individual.
Tanggung jawab social	Siswa mulai terbiasa melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dalam kelompok.	Pembiasaan, pembagian tugas, serta pemberian contoh secara langsung.
Faktor pendukung dan penghambat	Dukungan sekolah dan guru cukup baik, namun latar belakang keluarga serta budaya siswa memengaruhi pembentukan karakter.	Kolaborasi dengan orang tua, pendekatan persuasif, dan pembinaan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi tidak hanya oleh peran guru tetapi juga oleh kondisi lingkungan keluarga dan budaya masyarakat tempat siswa dibesarkan. Masih ada beberapa siswa Suku Asli yang disiplinnya belum konsisten, misalnya datang terlambat, kurang memperhatikan kelengkapan belajar, atau tugas yang belum diselesaikan tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter di

sekolah sering dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah terbentuk di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih adaptif dengan memahami karakteristik sosial budaya siswa sehingga proses pengembangan karakter dapat terjadi secara optimal.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dari suku asli telah dilaksanakan secara optimal melalui kombinasi pemberian keteladanan yang berkelanjutan, pembiasaan, motivasi, bimbingan, dan pengawasan. Meskipun masih terdapat hambatan tertentu yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa, berbagai strategi yang diterapkan oleh guru terbukti mampu membawa perubahan positif terhadap perilaku siswa. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat berlangsung secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Perwujudan peran tersebut melalui beberapa upaya yaitu memberikan keteladanan, membiasakan siswa menaati peraturan sekolah, memberikan motivasi, melakukan bimbingan, dan memberikan pengawasan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Pembentukan karakter dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi tetapi juga melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik.

Namun proses pembentukan karakter masih menghadapi beberapa kendala, terutama dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan budaya siswa Pribumi yang menyebabkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan pendekatan yang bersifat persuasif melalui komunikasi, pendampingan individu, pemberian teguran dan sanksi yang bersifat edukatif dan menjalin kerja sama dengan pihak

sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, penanaman disiplin karakter dan tanggung jawab pada peserta didik memerlukan sinergitas yang berkelanjutan antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten dan menjadi bagian dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ramli, N. (2020). Pendidikan karakter (Sudirman, Ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.

Salim, N. A., Avicenna, A., Panjaitan, M. M. J., Ermawati, E. A., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Yuniwati, H. L. I., Suhartati, T., Sari, I. N., & Suesilowati. (2022). Dasar-dasar pendidikan karakter (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Jurnal :

Abidin, J. (2022). Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd), 3(1), 1–12. https://doi.org/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd/

Abiyah, H., Albi, K. F., Safitri, K., & Aziz, A. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di tengah arus globalisasi. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(3), 552–558. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.984

Afridoni, A., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Standar kompetensi tenaga pendidik dan usaha peningkatannya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 198–203.

Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(4), 54–69. https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada pendidikan sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432

Anjarwati, D., Kusumawati, D., & Muslim, R. I. (2026). Implementasi pembiasaan karakter disiplin melalui analisa konsep habitus dan arena Pierre Bourdieu pada siswa sekolah dasar. Jurnal Wawasan Pendidikan, 6(1), 291–301. https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.25887

Ayu, R., Marhayani, D. A., & Kamaruddin. (2024). Analisis karakter disiplin siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 90 Singkawang. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 9(1), 81–89.

Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Upaya guru pendidikan

agama Islam dalam pembentukan karakter jujur dan karakter tanggung jawab siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU), 3(3), 128–141. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3095

Cintyani, M. A., Azma, K., Syairudin, M. A., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi pendidikan karakter untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Sosial, 3(1), 292–300. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1530